

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rumah Sakit Brawijaya telah mengimplementasikan aplikasi Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS) berbasis Electronic Medical Record (EMR) untuk meningkatkan kinerja. SIMRS berbasis EMR ini bertujuan untuk memberikan informasi penting yang beragam secara efisien dan komprehensif dengan tepat waktu. Memastikan persiapan untuk implementasi catatan medis elektronik sangat penting untuk memastikan fungsi aplikasi yang efisien dan mencegah masalah di masa depan. *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) metode adalah teknik yang digunakan untuk menilai ketersediaan untuk mengimplementasikan sistem informasi berbasis catatan medis elektronik. Metode ini sangat cocok untuk menilai ketersediaan sebelum operasi aplikasi yang didasarkan pada elektronik. Pendekatan DOQ-IT berfokus pada empat elemen kunci dalam sistem kerja organisasi: sumber daya manusia, kepemimpinan pemerintahan, budaya organisasi, dan infrastruktur. (Ningsih et al., 2022).

Secara keseluruhan, penerapan Electronic Medical Records (EMR) memiliki beberapa tantangan, seperti yang terlihat di Rumah Sakit Kota Yogyakarta di mana penerapan SIMRS (Hospital Information System) dengan integrasi EMR belum digunakan secara efektif karena perencanaan yang tidak memadai. (Ningsih et al., 2022). Metode yang efektif untuk mengevaluasi

ketersediaan untuk menerapkan *Electronic Health Record* (EHR) adalah melalui penggunaan EHR Evaluation dan Readiness Starter Evaluasi yang dikembangkan oleh Kantor Dokter Teknologi Informasi Kualitas. (DOQ IT). *EHR Evaluation and Readiness Starter Assessment*, yang dikembangkan oleh DOQ IT, adalah program nasional yang bertujuan untuk mempromosikan penerapan teknologi *Electronic Health Records* (EHR) di lembaga kesehatan. Instrumen penilaian ini, disetujui oleh *Healthcare Information and Management Systems Society* (HIMSS), mengevaluasi kesiapan institusi kesehatan untuk menerapkan teknologi TI. Studi yang dilakukan oleh Amelia (2018) menyimpulkan bahwa teknologi informasi (IT) memberikan banyak manfaat dibandingkan dengan penggunaan kertas untuk penyimpanan dan pengambilan data pasien. Namun, implementasi EHR menghadapi tantangan lain, termasuk masalah dengan infrastruktur dan struktur, masalah dengan teknologi informasi, penilaian persyaratan yang tidak memadai, hambatan budaya, dan biaya yang signifikan yang terkait dengan perangkat lunak, perangkat keras, dan standar pertukaran data. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi ketersediaan sebelum mengimplementasikan *Electronic Health Records* (EHR). Ini akan membantu dalam mengidentifikasi prosedur dan skala prioritas, serta membantu dalam pembentukan fungsi operasional untuk memfasilitasi optimalisasi penyebaran EHR. Penilaian persiapan harus menyeluruh, mencakup sumber daya manusia dan budaya kerja. Persiapan petugas sangat penting untuk keberhasilan penggunaan teknologi catatan medis elektronik.

Peneliti mengambil data awal dengan mengacu pada survei awal yang di ambil di Rumah Sakit TK III Brawijaya pada tanggal 05 Mei 2023 dengan hasil wawancara dari 1 orang petugas di bagian rekam medis. Berikut hasil wawancara yang diperoleh hasil wawancara berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Rumah Sakit TK III Brawijaya pada tanggal 05 Mei 2023 dengan 1 orang petugas di bagian rekam medis. Di temukan data awal sebagai berikut:

Petugas Rekam Medis:

“Di Rumah Sakit TK III Brawijaya telah menerapkan sistem RME, yang telah digunakan dibagian rawat jalan yang baru berjalan selama 5 bulan. Selebihnya dalam tahap evaluasi. Persiapannya sudah mencapai 50% .” (IP, perempuan, 26 tahun)

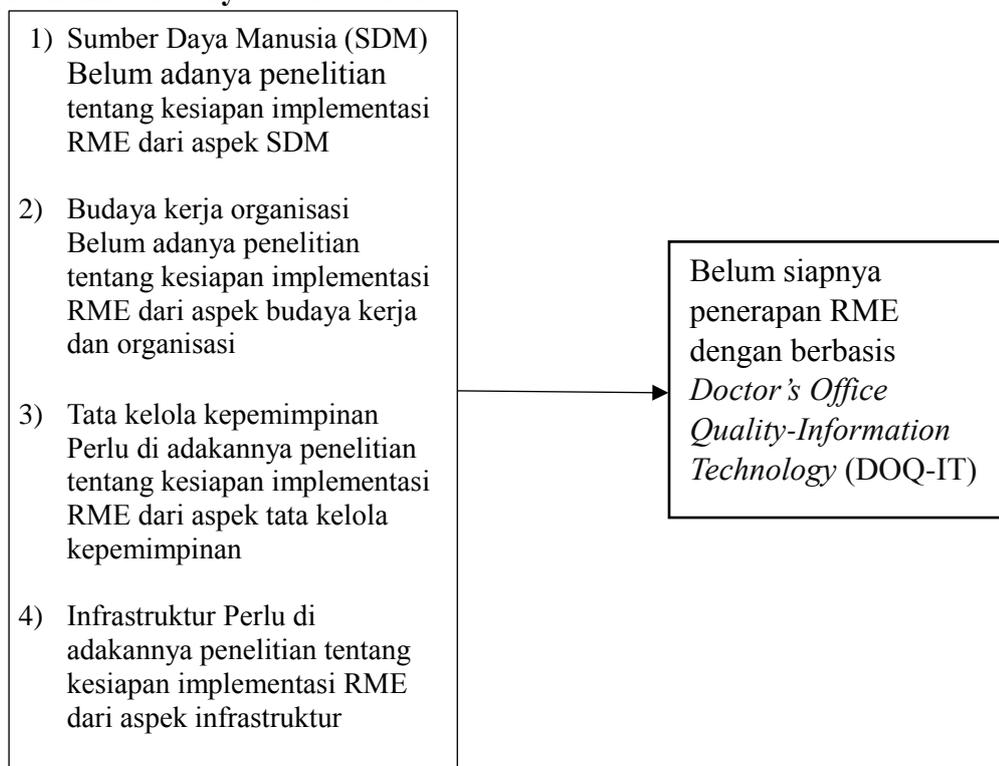
Di Rumah Sakit TK III Brawijaya telah menerapkan sistem RME, yang telah digunakan dibagian rawat jalan yang baru berjalan selama 5 bulan. Selebihnya dalam tahap evaluasi. Persiapannya sudah mencapai 50% .” (IP, perempuan, 26 tahun)

“Di Rumah Sakit TK III Brawijaya telah menerapkan sistem RME, yang telah digunakan dibagian rawat jalan yang baru berjalan selama 5 bulan. Selebihnya dalam tahap evaluasi. Persiapannya sudah mencapai 50% .” (IP, perempuan, 26 tahun)

Menurut wawancara awal dengan petugas catatan medis di Rumah Sakit Brawijaya Kelas III, ditemukan bahwa rumah sakit belum sepenuhnya menerapkan catatan kesehatan elektronik dan sebaliknya menggunakan kombinasi

informasi elektronik dan kertas, yang dikenal sebagai catatan pengobatan hibrida. Saat ini, Rumah Sakit Brawijaya Kelas III kekurangan pengetahuan mengenai kompatibilitas sumber daya manusia, budaya organisasi, kepemimpinan, dan infrastruktur teknologi informasi dengan implementasi RME. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi kesiapan sebelum menerapkan RME. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi proses dan skala prioritas, serta memfasilitasi pengembangan fungsi operasional untuk meningkatkan optimalisasi implementasi RME. Penilaian kesiapan akan dilakukan menggunakan metodologi DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*), yang melibatkan penilaian ketersediaan sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, pemerintahan kepemimpinan, dan infrastruktur.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Rumah Sakit TK III Brawijaya dalam memberikan pelayanan terkait pelayanan rekam medis masih dalam tahap persiapan menuju rekam medis elektronik untuk memenuhi standar capaian yang ditentukan, hal ini merupakan indikator pelayanan yang baik, melalui rekam medis elektronik diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik. Agar meminimalisir masalah supaya tidak menjadi berlarut maka perlu analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit. Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat diketahui bahwa kesiapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit TK III Brawijaya dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam bagian ini yang dimaksud sumber daya manusia yaitu ditujukan untuk petugas rekam medis dan dokter yang bertugas di pelayanan rawat inap. Kemungkinan belum semua sumber daya manusia menerima pelatihan mengenai rekam medis elektronik (RME), serta belum tentu semua sumber daya manusia memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan teknologi (komputer).

2. Budaya kerja organisasi

Pada bagian budaya kerja organisasi, peneliti akan melakukan penilaian dengan menggunakan skor mengenai pandangan petugas terhadap rekam medis elektronik sebagai solusi dalam pengurangan penggunaan kertas. Kemungkinan belum dilakukan analisis mengenai alur kerja penerapan rekam medis elektronik dan kemungkinan belum ada kerangka kerja penyelenggaraan rekam medis elektronik.

3. Tata kelola kepemimpinan

Kemungkinan pimpinan (Direktur Rumah Sakit TK III Brawijaya) belum pernah membahas mengenai perencanaan penerapan rekam medis elektronik. Kemungkinan Rumah Sakit TK III Brawijaya belum menerapkan pelayanan dengan menggunakan komputer, kemungkinan Rumah Sakit TK III Brawijaya belum melakukan kerjasama dengan pihak ketiga (vendor) dalam rangka penerapan rekam medis elektronik.

4. Infrastruktur

Kemungkinan di Rumah Sakit TK III Brawijaya belum tersedia fasilitas untuk mendukung penerapan rekam medis elektronik, fasilitas yang dimaksud yaitu di antaranya ruangan untuk server Rekam Medis Elektronik, komputer, sistem informasi, dan jaringan internet. Serta kemungkinan staf IT di Rumah Sakit TK III Brawijaya belum dilibatkan dalam perencanaan penerapan rekam medis elektronik.

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah yang diteliti hanya mencakup kesiapan implementasi RME di Rumah Sakit TK III Brawijaya dari aspek *Doctor's Office Quality Information Technology* yang meliputi, kesiapan sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana kesiapan implementasi RME di Rumah Sakit TK III Brawijaya dengan menggunakan pendekatan DOQ-IT?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis sejauh mana kesiapan implementasi RME menggunakan pendekatan DOQ-IT di Rumah Sakit TK III Brawijaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesiapan sumber daya manusia dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit TK III Brawijaya.
2. Mengidentifikasi budaya kerja organisasi dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit TK III Brawijaya.
3. Mengidentifikasi tata kelola kepemimpinan dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit TK III Brawijaya.
4. Mengidentifikasi infrastruktur dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit TK III Brawijaya.
5. Menganalisis kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit TK III Brawijaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan rekam medis elektronik.

1.6.2 Manfaat bagi Rumah Sakit TK III Brawijaya

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar evaluasi peningkatan mutu dalam implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit TK III Brawijaya.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan masukan bagi Rumah Sakit TK III Brawijaya dalam kesiapan implementasi rekam medis elektronik.

1.6.3 Manfaat bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

1. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya tahun berikutnya.
2. Sebagai bahan referensi untuk bahan ajar dalam menganalisis persiapan rekam medis elektronik dengan metode DOQ –IT
3. Dapat menambah koleksi proposal karya tulis ilmiah di perpustakaan kampus STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.